

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan dan mengembangkan potensi diri manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha pelaksanaan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya berbeda dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang satuan pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang terintegrasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. SMK mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Lulusan SMK disiapkan sesuai dengan bidangnya sebagai tenaga kerja di industri atau menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan kompetitif. Tujuan SMK menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit-PSMK) adalah mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar nasional. Upaya untuk mewujudkan lulusan yang siap kerja dan kompeten harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, serta proses belajar yang baik pula. Proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013, hlm. 68) “alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan membantu lancarnya belajar siswa seperti buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain”.

Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam mentransfer pengetahuan yang bersifat abstrak menjadi konkrit, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan pembelajaran yang sebelumnya terpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi terpusat pada siswa (*student centered*), karena siswa akan terlibat aktif dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran. Menurut Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2009, hlm. 24), manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hasil belajar siswa yang baik tidak terlepas dari peran guru, mulai dari persiapan, proses belajar, termasuk penggunaan media pembelajaran. Guru berperan dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menarik perhatian siswa agar pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap sepenuhnya oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa, maka penggunaan media yang tepat dengan materi ajar dapat lebih memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran produktif di SMK, salah satu contohnya adalah mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (PKSM), khususnya pada kompetensi dasar sistem pengapian sepeda motor masih dipandang kurang efektif, karena hanya didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yaitu guru menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak dipadukan dengan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini penulis ketahui selama penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Tri Mitra 2 Cikaum

Kab. Subang. Siswa cenderung pasif dan guru berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan pembelajaran yang dilakukan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Kurang aktifnya siswa ketika proses pembelajaran meliputi:

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru.
2. Kurang aktifnya siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.
3. Siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Beberapa siswa tertidur pada saat kegiatan belajar mengajar.
5. Siswa yang nilainya kurang dari standar, malas untuk melakukan perbaikan.
6. Sedikitnya siswa yang aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama ketika proses pembelajaran.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar masih rendah. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah terserapnya materi pembelajaran secara optimal oleh siswa. Media pembelajaran yang menarik akan membuat minat belajar siswa meningkat dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Hamalik (dalam Arsyad, 2009, hlm. 15) yang menyatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar”.

Hasil belajar yang dicapai dengan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional rendah. Kondisi ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, indikatornya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai siswa dalam kompetensi sistem pengapian belum mencapai maksimal, hal ini bisa dilihat dari nilai ujian kelas XI TSM tahun pelajaran 2015/2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Hasil belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengapian
Sepeda Motor

No.	Nilai	Keterangan	Kelas XI TSM	Persentase
1.	91-100	Sangat Baik	-	-
2.	81-90	Baik	2	6,7 %
3.	70-80	Cukup	9	30 %
4.	<70	Kurang	19	63,3%

(Sumber: Dokumen Guru SMK Tri Mitra 2 Cikaum Tahun Pelajaran 2015/2016)

Berdasarkan Tabel 1.1., memperlihatkan bahwa nilai ulangan siswa pada kompetensi dasar sistem pengapian sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar atau kriteria kompetensi yang telah ditetapkan Kurikulum SMK 2013, standar kelulusan minimal 70. Banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar sistem pengapian salah satunya adalah dengan menggunakan media tiga dimensi. Media tiga dimensi yang dimaksudkan disini adalah dengan menggunakan media alat peraga.

Media alat peraga merupakan cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Media pembelajaran dengan menggunakan alat peraga diperlukan pada materi yang memerlukan peragaan, simulasi, atau percobaan. Pembelajaran ini berkaitan dengan keterampilan proses kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperagakan agar pembelajaran bermakna lebih mendalam dan diharapkan, hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan alat peraga menurut Anderson (1987, hlm. 184-185) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan kognitif

Jenis latihan seperti ini adalah dengan memberikan pengenalan awal sebelum siswa melakukan praktik. Langkah yang biasanya dilakukan adalah dengan mendemonstrasikan suatu mesin atau peralatan yang akan digunakan siswa, serta pemberian tanda-tanda apakah mesin atau alat bekerja dengan baik atau tidak agar siswa tidak salah dalam praktik.

b. Tujuan psikomotor

Latihan ini bertujuan untuk memberikan materi kepada siswa dalam menangani alat, penggunaan perlengkapan bekerja, dan materi

pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa dalam hal ini juga dapat dilihat penampilan saat bekerja pada lingkungan kerja yang sebenarnya.

c. Tujuan afektif

Bekerja dengan alat atau mesin yang sebenarnya mungkin dapat mengembangkan sikap yang positif saat bekerja pada lingkungan yang nyata. Sikap positif tersebut harus diajarkan saat awal pengenalan hingga akhir proses belajar, karena jika sejak awal diberikan langkah yang salah ditakutkan setelah meninggalkan lingkungan kerja belajar siswa takut menghadapi situasi kerja yang nyata.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi dasar sistem pengapian sepeda motor adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penulis menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Alat peraga yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu alat peraga sistem pengapian sepeda motor.

Penggunaan media alat peraga sistem pengapian sepeda motor diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sistem pengapian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa kedalam judul **“Penggunaan Media Alat Peraga Sistem Pengapian Sepeda Motor Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMK”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dibuat dengan tujuan untuk lebih memperjelas dan mempermudah arah, tujuan, dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media alat peraga sistem pengapian sepeda motor terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kompetensi dasar sistem pengapian ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan alat peraga sistem pengapian pada pembelajaran kompetensi dasar sistem pengapian?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan alat peraga sistem pengapian sepeda motor pada pembelajaran kompetensi dasar sistem pengapian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sistem pengapian, menggunakan media alat peraga sistem pengapian sepeda motor pada pembelajaran kompetensi dasar sistem pengapian.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan alat peraga sistem pengapian sepeda motor.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan alat peraga sistem pengapian sepeda motor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan-kalangan yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa agar pembelajaran bermakna lebih mendalam.
 - b. Memberikan pengalaman terlibat langsung untuk merangsang siswa belajar aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan gambaran serta informasi tentang pembelajaran menggunakan media alat peraga.
 - b. Memberikan suatu alternatif dalam membantu siswa belajar secara aktif melalui pembelajaran menggunakan media alat peraga.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lebih lanjut mengenai analisis miskonsepsi siswa melalui pembelajaran media alat peraga.
 - b. Sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media alat peraga dengan hasil belajar siswa pada kompetensi yang berbeda.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini merupakan urutan penyusunan penelitian agar susunanya lebih teratur. Struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III berisi metodologi penelitian, lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengolahan data dan alur penelitian.

BAB IV berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian yang diperoleh meliputi hasil uji coba instrumen penelitian, data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.